

Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Materi Mengembangkan Budaya Kasih Dengan Metode PBL Kelas XI SMKN 1 Singkawang

Ratnawati Ratnawati

SMKN 1 Singkawang

Korespondensi Penulis: rrtnawati@gmail.com

Abstract. *Students who are accepted at SMK Negeri 1 Singkawang are not all in accordance with their main choice, causing low learning independence and learning achievement, so they do not reach the KKTP of 75. This study aims to: 1) Knowing the increase in learning independence in the material of developing a culture of love class XI at SMK Negeri 1 Singkawang. 2) Knowing the effectiveness of the PBL method in improving student learning outcomes in the material of developing a culture of love class XI at SMK Negeri 1 Singkawang. This research applies a quantitative descriptive approach, namely making descriptions of a situation objectively using numbers, starting from data collection, interpretation and appearance of the results. The research design is Classroom Action Research conducted in two (2) cycles, on class XI students with a population of 8 people. The results showed that 1) PBL can increase learning independence in the material of developing a culture of love class XI at SMK Negeri 1 Singkawang. It can be seen that the average independence from 69.94 increased to 78.87%. 2) PBL is effective in improving the achievement of student learning outcomes in the material of developing a culture of love class XI at SMK Negeri 1 Singkawang. It can be seen that proficient 0%, feasible 66.67% and proficient 33.33%, increased to proficient 66.67%, feasible 16.67% and proficient 16.67%. Thus, it can be concluded that the PBL method is effective in increasing independence and learning achievement.*

Keywords: *Independence, Problem based Learning model, phase F.*

Abstrak. Peserta didik yang diterima di SMK Negeri 1 Singkawang tidak semua sesuai dengan pilihan utamanya menyebabkan rendahnya kemandirian belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak mencapai KKTP yaitu 75. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui peningkatan kemandirian belajar pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. 2) Mengetahui efektivitas metode PBL dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. Penelitian ini menerapkan pendekatan *deskriptif kuantitatif* yaitu membuat deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan hasilnya. Desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua (2) siklus, terhadap siswa kelas XI dengan populasi 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) PBL dapat meningkatkan kemandirian belajar pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. Terlihat bahwa rata-rata kemandirian dari 69,94 meningkat menjadi 78,87%. 2) PBL efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. Terlihat bahwa mahir 0%, layak 66,67% dan cakup 33,33%, meningkat menjadi mahir 66,67%, layak 16,67% dan cakup 16,67%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode PBL efektif meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar.

Kata Kunci : Kemandirian, problem based learning Fase F

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam era globalisasi, menjadi kebutuhan dasar setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga berperan dalam kemajuan suatu negara, menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih tertinggal dari negara lain, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian dari *The World Bank, World Development Report (2007)* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada Desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Berada di peringkat enam terbawah, masih kalah dari negara tetangga seperti

Malaysia dan Brunei Darussalam. Dilihat dari data-data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain (kompasiana.com).

Pandemi COVID-19 memperburuk situasi pendidikan di Indonesia. Dalam upaya mengatasi ketertinggalan pembelajaran, diperlukan pengembangan kurikulum yang bersifat diversifikasi, seperti Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran beragam dengan konten yang lebih optimal, meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan kompetensi.

Di tengah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Singkawang, terlihat masih ada tantangan. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan Budi Pekerti di sekolah ini belum optimal, dengan penggunaan metode ceramah dan diskusi yang konvensional. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan minat baca rendah. Kemandirian belajar siswa juga perlu ditingkatkan, terutama dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *Problem Based Learning* (PBL).

Situasi penerimaan peserta didik dalam sistem PPDB seringkali memengaruhi kemandirian belajar siswa. Siswa yang tidak diterima pada jurusan pilihannya cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menjadi bagian penting dalam membangun kemandirian, iman, dan ketakwaan siswa.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 1 Singkawang, khususnya pada materi mengembangkan budaya kasih, dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki interaksi antara siswa dan guru, serta mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam memahami materi PAK dan Budi Pekerti. Masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan metode *problem based learning*” pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. Dengan rumusan masalah 1) Apakah ada peningkatan kemandirian belajar pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang dengan metode *Problem Based Learning*? 2) Apakah metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan target capaian hasil belajar siswa pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. 2) Untuk mengetahui efektivitas metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi mengembangkan budaya kasih kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang.

Kemandirian belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu kemandirian dan belajar. Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Desmita, 2014). Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

Belajar secara singkat adalah upaya dan berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kegiatan belajar bisa dilakukan di mana saja, misalnya di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan lain-lain.

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Karakter kemandirian merupakan salah satu dari 18 nilai dalam Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa. Kemandirian (*self supporting*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa yang mandiri memiliki kemampuan bekerja secara individual dalam mengatasi permasalahan baik yang sederhana maupun yang yang kompleks (Supanti, 2018). Menurut (Tasaik, 2018) ciri-ciri kemandirian belajar adalah: mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Problem-based learning (PBL) adalah model pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata dan diarahkan untuk menyelesaikannya melalui penyelidikan dan pemecahan masalah. Dalam PBL, guru berperan sebagai "pemandu di sisi" (*guide on the side*) daripada "bijak di atas panggung" (*sage on the stage*). Guru memberikan bantuan kepada peserta didik pada tahap awal pembelajaran, membantu mereka mengidentifikasi pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang belum, berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya. Dengan menggunakan PBL, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, dan meningkatkan kemampuan *Higher Order*

Thinking Skills (HOTS). Model ini juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar. Langkah pembelajaran model *problem based learning* meliputi: 1) orientasi peserta didik pada masalah. 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Di dunia ini ada kasih dan kekerasan. Keduanya saling bertentangan satu sama lain. Di mana ada kasih, di sana tidak ada kekerasan, dan sebaliknya. Tuhan berpesan kepada manusia untuk saling mengasihi, baik mengasihi Tuhan maupun mengasihi sesama manusia. Tuhan tidak menginginkan manusia menggunakan kekerasan, karena Ia adalah pribadi yang lemah lembut dan tidak menyukai kekerasan. Tuhan menginginkan manusia hidup damai dalam kasih, ironisnya manusia yang hidup dalam kekerasan dan pertikaian jauh lebih banyak jumlahnya dibandingkan manusia yang hidup dalam kasih dan damai sejahtera. Mereka seolah tidak pernah mengenal kasih dan hanya mengenal kekerasan dan konflik. Dewasa ini, lebih banyak manusia yang lebih mudah memusuhi dan melakukan kekerasan terhadap orang lain dibandingkan dengan manusia yang mengasihi sesama dengan tulus. Kasih perlahan mulai hilang dari hati manusia, digantikan oleh rasa benci, dendam, iri hati, egois yang membuahkan kekerasan. Akibatnya wajah bangsa Indonesia yang semula ramah dan penuh kelembutan tercoreng dengan berbagai macam tindakan yang bertentangan dengan kasih.

Gereja Katolik sejak awal mula berdirinya tegas menolak setiap Tindakan kekerasan sebagaimana diajarkan dan dilakukan oleh Yesus Kristus sendiri. Yesus bukan saja mengajak kita untuk tidak menggunakan kekerasan menghadapi musuh-musuh, tetapi juga untuk mencintai musuh- musuh dengan tulus.

Yesus mengajak kita untuk mengembangkan budaya kasih dengan mencintai sesama, bahkan mencintai musuh

Yesus bukan saja mengajak kita untuk tidak menggunakan kekerasan menghadapi musuh-musuh, tetapi juga untuk mencintai musuh-musuh dengan tulus. Yesus mengajak kita untuk mengembangkan budaya kasih dengan mencintai sesama, bahkan mencintai musuh (lih. Luk. 6:27)

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru mata diklat pendidikan agama Katolik dan peneliti, data-data tersebut disajikan dalam *deskriptif kuantitatif*. Metode

penelitian *deskriptif kuantitatif* adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singkawang. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Singkawang yaitu jumlah siswa representatif untuk diteliti, memiliki hasil prestasi belajar mata diklat Agama Katolik yang rendah, kemandirian dalam mengerjakan tugas yang rendah dan tanggung jawab individu yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 yang dibagi menjadi 2 siklus.

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru SMK Negeri 1 Singkawang tahun pelajaran 2023/2024. Siswa yang menjadi subyek penerima tindakan ini yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 8 orang.

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah kemandirian dan hasil belajar mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti, fase F siswa kelas XI tahun pelajaran 2023/2024 melalui metode *Problem Based Learning*. Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian dan variabel prestasi belajar yang diperoleh dari tes prestasi belajar dari akhir siklus 1 dan siklus 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari indikator pengamatan profil pelajar pancasila dari dimensi mandiri dan soal obyektif yang digunakan untuk mengukur segi kognitif.

HASIL

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik dari siklus 1 sampai siklus 2. Data yang diperoleh dari observasi menggunakan lembar pengamatan, akan digunakan untuk Analisis deskriptif. Peserta didik mencapai ketuntasan afektif sekurang kurangnya 75% atau pada kategori layak. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai afektif peserta didik :

$$\text{Nilai Afektif Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

Baik sekali	= 4	A = 86 – 100	: Mahir
Baik	= 3	B = 75 – 85	: Layak
Cukup	= 2	C = 60 – 74	: Cakap
Kurang	= 1	D = 0 – 59	: Baru Berkembang

Hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes obyektif di diakhir siklus dan dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus 2 sehingga dapat diperoleh perbandingannya. Ketuntasan belajar siswa dari segi kognitif dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pembelajaran dengan KKTP 75 (layak) sedangkan target ketuntasan belajar klasikal adalah 80% (Mahir 60%, dan Cakap 20%). Nilai tes kognitif dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

Baik sekali	= 4	A = 86 – 100	: Mahir
Baik	= 3	B = 75 – 85	: Layak
Cukup	= 2	C = 60 – 74	: Cakap
Kurang	= 1	D = 0 – 59	: Baru Berkembang

$$\% \text{ Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

1. Pengamatan Kemandirian belajar Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMK Negeri 1 Singkawang kelas X. Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan refleksi. Pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen observasi yang sudah ditentukan, dan hasilnya dituangkan dalam tabel 1

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kemandirian Siklus 1

No	Nama	A	B	C	D	E	F	G	Rataan tiap siswa	%
1	Sintia	3	2	2	3	3	3	3	2,71	67,86
2	Thary Sundari	3	3	2	3	3	3	2	2,71	67,86
3	Jesika	3	3	2	3	3	2	3	2,71	71,43
4	Jiu Fung	3	3	2	3	3	3	3	2,86	71,43
5	Hendri palistera	3	3	2	3	3	3	2	2,71	75,00
6	Pascalarando Eko Mogi	3	2	3	3	3	3	3	2,86	71,43
7	Andreas	3	3	2	3	3	2	2	2,57	71,43
8	Glenn Armando Wira Ydha	3	3	3	3	3	3	3	3,00	71,43
	Rataan tiap indikator	3,0	2,8	2,3	3,0	3,0	2,8	2,6	2,80	69,94
	%	75	70,83	58,33	75	75	70,83	64,58	69,94	

Dari data tampak pada siklus 1 bahwa penerapan metode PBL dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar, belum mencapai tingkat ketuntasan yang signifikan hanya mencapai 69,94%. Rataan kemandirian belajar pada pola pelaksanaan kegiatan yang diamati melalui lembar pengamatan baru mencapai 69,94%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 75%.

2. Capaian Pembelajaran Siklus 1

Capaian hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Capaian Pembelajaran Siklus 1

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir (86-100)	Layak (75-85)	Cakap (60-74)	Baru Berkembang (0-59)
1	Sintia			70	
2	Thary Sundari			70	
3	Jesika		80		
4	Jiu Fung			60	
5	Hendri palistera		80		
6	Pascalarando Eko Mogi		80		
7	Andreas		80		
8	Glenn Armando Wira Ydha		80		
	Jumlah	0	5	3	0
	% capaian	0%	66,67%	33,33%	0%

Dari aspek kognitif, capaian pembelajaran pada siklus 1 baru mencapai Layak 66,67%, cakap 33,33% dan belum ada yang mencapai mahir. Peserta didik yang dapat mencapai kategori tuntas baru mencapai 67%, sedangkan target ketuntasan belajar klasikal adalah 80%.

3. Pengamatan Kemandirian belajar Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMK Negeri 1 Singkawang kelas XI. Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 (satu) pertemuan. Pelaksanaan siklus 2 (dua) dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan refleksi. Pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen observasi yang sudah ditentukan, dan hasilnya dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Kemandirian Siklus 2

No	Nama	Indikator Penialain Mandiri							Rataan tiap siswa	%
		A	B	C	D	E	F	G		
1	Sintia	3	3	3	2	3	3	3	2,86	71,43
2	Thary Sundari	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
3	Jesika	3	3	3	4	3	2	3	3,00	75,00
4	Jiu Fung	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
5	Hendri palistera	4	4	3	4	3	3	4	3,57	89,29
6	Pascalarando Eko Mogi	3	3	3	3	3	4	3	3,14	78,57
7	Andreas	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
8	Glenn Armando Wira Ydha	4	4	3	4	3	3	4	3,57	89,29
	Rataan tiap indikator	3,3	3,3	3,1	3,3	3,0	3,0	3,3	3,15	78,87
	%	81	81	77	81	75	75	81	78,87	

Dari hasil analisa data pada siklus 2 tampak bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan kemandirian belajar mencapai 78,87, sudah mencapai tingkat ketuntasan yang ditargetkan yaitu 75.

4. Capaian Pembelajaran Siklus 2

Capaian hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Capaian Pembelajaran Siklus 2

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir (86-100)	Layak (75-85)	Cakap (60-74)	Baru Berkembang (0-59)
1	Sintia		80		
2	Thary Sundari			70	
3	Jesika			70	
4	Jiu Fung		80		
5	Hendri palistera	90			
6	Pascalarando Eko Mogi	90			
7	Andreas	90			
8	Glenn Armando Wira Ydha	90			
	Jumlah	4	2	2	0
	% capaian	66,67%	16,67%	16,67%	0,00%

Dari aspek kognitif, capaian pembelajaran pada siklus 2 sudah mencapai mahir 8 siswa (66,67%), layak 2 siswa (16,67%), cakap 2 siswa (16,67%) dan tidak ada yang baru berkembang. Dengan demikian maka target ketercapaian yang 80% (Mahir 60%, dan layak 20%) sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *problem based learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Capaian Pengamatan kemandirian Siklus 1 dan 2

Setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 dan 2 didapat hasil sebagai berikut:

Table 5 Rangkuman capaian kemandirian peserta didik siklus 1 dan 2

Indikator	A	B	C	D	E	F	G	Rataan
Rataan tiap indikator S 1	3,00	2,83	2,33	3,00	3,00	2,83	2,58	2,80
Rataan tiap indikator S 2	3,25	3,25	3,08	3,25	3,00	3,00	3,25	3,15

Grafik 1 Rangkuman capaian kemandirian peserta didik siklus 1 dan 2

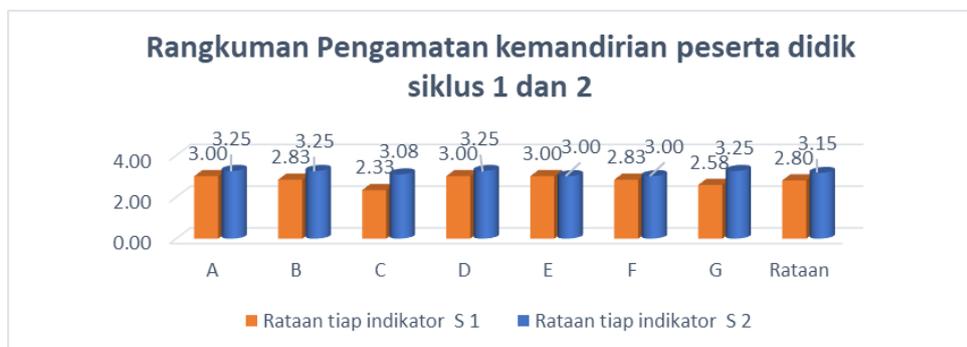


Table 6 Persentase capaian kemandirian peserta didik siklus 1 dan 2

Indikator	A	B	C	D	E	F	G	Rataan
% siklus 1	75,00	70,83	58,33	75,00	75,00	70,83	64,58	69,94
% siklus 2	81,25	81,25	77,08	81,25	75,00	75,00	81,25	78,87

Grafik 2 Persentase capaian kemandirian peserta didik siklus 1 dan 2



Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, Dari tabel 4.9 dan grafik 4.5 tampak bahwa perkembangan dari siklus 1 dan siklus 2 adalah 0,36 point atau 8,93%.

2. Data Capaian Pembelajaran Siklus 2

Setelah dilakukan penelitian pada siklus 1 dan 2, didapat capaian hasil belajar sebagai berikut:

Table 7 Capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2

Prestasi Belajar	Mahir (86-100)	Layak (75-85)	Cakap (60-74)	Baru Berkembang (0-59)
Jumlah Peserta didik S 1	0	5	3	0
Jumlah Peserta didik S2	4	2	2	0

Grafik 3 Persentase Capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2



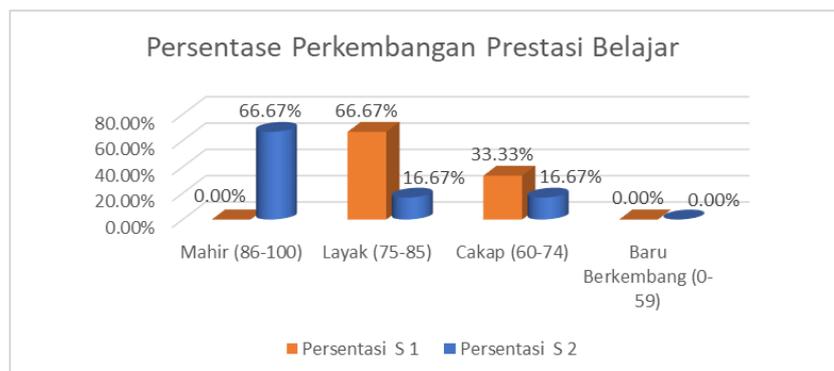
Berdasarkan tabel 4.11 dan grafik 4.7 diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada kategori mahir menjadi 4 orang dan pada kategori layak dan cakap turun menjadi masing-masing 2 orang.

Untuk persentase ketercapaian adalah sebagai berikut:

Table 8 Capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2

Prestasi Belajar	Mahir (86-100)	Layak (75-85)	Cakap (60-74)	Baru Berkembang (0-59)
Persentasi S 1	0,00%	66,67%	33,33%	0,00%
Persentasi S 2	66,67%	16,67%	16,67%	0,00%

Grafik 4 Persentase capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan 2



Berdasarkan table 4.12 dan grafik 4.8 diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada kategori mahir menjadi 66,67% dan pada kategori layak dan cakup turun menjadi masing-masing 16,67%.

KESIMPULAN

1. Metode *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar pada materi manusia makhluk pribadi kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. Terlihat pada siklus I rata-rata kemandirian adalah 69,94 meningkat menjadi 78,87%
2. Metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa pada materi manusia makhluk pribadi kelas XI di SMK Negeri 1 Singkawang. Terlihat pada siklus I mahir 0 %, layak 66,67% dan cakup 33,33%, pada siklus II meningkat menjadi mahir 66,67%, layak 16,67% dan cakup 16,67%.

DAFTAR REPERENSI

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>

<https://www.kompasiana.com/ghinasab27/6105288706310e4c113467c2/kondisi-pendidikan-di-indonesia>

Atok Yosep. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA KATHOLIK DAN BUDI PEKERTI MATERI SIFAT GEREJA YANG KUDUS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KUPANG TIMUR, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 4, No. 1, Edisi: April 2019

Aulia, L. N. (2019). *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), . *Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo.*, 69-78.

Ely Maryani, N. P. (2016). Doctoral dissertation, UNPAS. *MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN SOTWARE GEOGEBRA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK.*

Harahap, R. A. (2017). *Jurnal Tematik*, 6(4). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar Pkn Siswa Melalui Problem Based Learning.*, 59-72.

Hartini, H. (2019). *Paedagogie*, 14(1). *Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA melalui Problem Based Learning berbantuan Lembar Kerja Siswa.* , 21-26.

Hidayat, R. R. (2019). *Journal for Research in Mathematics Learning*, 1(3),. *Peran penerapan model problem based learning (pbl) terhadap kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar. Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(3) , 213-218.

- Kurniyawati, Y. M. (2019). Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 6(1), *Efektivitas problem-based learning ditinjau dari keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar matematis.* , 118-129.
- Milah, C. S. (2022). Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN PASCASARJANA. *IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.*
- Supanti, S. &. (2018). Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 12(1). *Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Pada Materi Sistem Koloid Dengan Metode Inkuiri.*
- Tasaik, H. L. (2018). Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 14(1). *Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. Metodik Didaktik.*
- Wastono, F. X. (2015). Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 22(4). *Peningkatan kemandirian belajar siswa SMK pada mata diklat teknologi mekanik dengan metode problem based learning.*, 396-400.
- Wijanarko, T. (2022). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2), . *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V.* , 527-540.